

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pokok pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Menurut Suprijono (2013:13), pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Hal serupa dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009:7) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa untuk bertukar informasi dengan tujuan memberikan perubahan pemikiran dan perilaku pada peserta didik.

Pendidikan di Indonesia sekarang ini menganut dan berpedoman pada kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013. Sebagai pengganti dari kurikulum yang dahulu yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) diharapkan kurikulum 2013 tersebut dapat menjadi pedoman yang efisien agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara efektif dan optimal. Mengacu pada kenyataan yang ada, kedua kurikulum tersebut masih digunakan di sekolah. Sejauh ini terdapat sekolah yang masih menggunakan kurikulum KTSP dan ada yang sudah mengacu pada kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013. Perbedaan penggunaan kurikulum yang digunakan oleh lembaga sekolah di Indonesia disebabkan oleh faktor keadaan sekolah, siswa, guru, dan lingkungan sekitar. Walaupun demikian kedua kurikulum tersebut mengarahkan peserta didik agar

lebih produktif, kreatif, inovatif, santun, dan bertanggung jawab. Sistem pendidikan di Lamongan sudah berpedoman pada kurikulum 2013, tetapi masih terdapat beberapa sekolah yang menganut kurikulum KTSP. Di SDN Jagran ini sudah menggunakan kurikulum 2013 dari kelas 1 sampai kelas 6. Salah satu kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah keterampilan memproduksi teks. Keterampilan memproduksi teks ini masuk ke dalam keterampilan berbahasa yaitu menulis.

Keterampilan menulis sangatlah penting dalam pembelajaran. Menurut Tarigan (2013:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Marzuqi (2013:2), menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain dengan medium bahasa yang telah disepakati bersama dan tidak secara tatap muka. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa dengan mengungkapkan suatu pesan atau perasaan yang ada dalam diri seseorang dengan secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif, di mana seseorang menghasilkan suatu tulisan atau karya sebagai rasa pengungkapan perasaan dan pikiran seseorang.

Menulis merupakan kegiatan yang masuk pada ranah psikomotorik atau keterampilan. Keterampilan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kemahiran. Keterampilan menulis lebih menekankan pada aplikasi atau praktik dari suatu pemahaman kognitif (pengetahuan) yang didapat sebelumnya.

Banyak orang yang mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan atau pikiran kepada sebuah tulisan. Hal tersebut terjadi karena dalam pembelajaran lebih menekankan pada pemahaman teori saja. Pengaplikasian teori sangat kurang diperhatikan. Akibatnya budaya menulis tidak akan tertanam pada diri peserta didik. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, akan tetapi perlu adanya proses. Menurut Tarigan (2008:3), keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Selain memahami secara teori, tujuan akhir dari suatu pembelajaran adalah peserta didik harus mampu menerapkan teori-teori yang sudah dipahami.

Pembelajaran yang efektif adalah kuncinya sekolah efektif. Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang merujuk pada berdaya dan berhasil seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif akan menimbulkan kesan bermakna pada diri siswa. Pembelajaran menjadi aktivitas bermakna apabila terjadi pembebasan untuk mengaktualisasi seluruh potensi kemanusiaan. Pembelajaran yang bermakna dikembangkan dengan cara membantu siswa membangun keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kompetensi atau kemampuan peserta didik yang diwujudkan dengan proses pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat ditentukan oleh beberapa pihak. Salah satu pihak yang paling mendominasi adalah pihak pendidik atau guru. Seorang pendidik dikatakan berhasil apabila dalam proses kegiatan pembelajaran, pendidik mampu menanamkan pengetahuan, budi pekerti yang luhur, dan kemandirian pada diri

peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran selalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran keterampilan berbahasa yang paling tinggi setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menurut Iskandarwassid dan Suhendar (2008:248), pembelajaran menulis merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memanifestasikan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menurut Ghazali (2013:294), pembelajaran keterampilan menulis melibatkan banyak jenis kompetensi dan keterampilan dalam menggunakan struktur-struktur linguistik, sosiolinguistik, dan wacana. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang melatih siswa untuk mahir dalam mengungkapkan ide, gagasan, atau perasaan dalam bentuk tulisan yang melibatkan semua aspek-aspek kebahasaan dan keterampilan berbahasa. Pembelajaran menulis yang baik lebih mengedepankan latihan-latihan langsung daripada penjelasan-penjelasan konseptual saja. Melalui latihan secara bertahap akan dikuasai keterampilan dasar menulis yang lebih kompleks. Adapun tema atau ide tulisan dapat memilih tema peristiwa, kejadian, pengalaman, dan fenomena yang paling dekat dengan siswa. Pemilihan ide tulisan tersebut mendorong siswa untuk lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis yang menarik mampu membangkitkan minat peserta didik untuk gemar menulis.

Sehubungan dengan pembelajaran menulis, dalam kurikulum 2013 banyak sekali yang mengajarkan tentang kegiatan menulis baik dalam pembelajaran bahasa maupun sastra. Salah satunya adalah pembelajaran menulis puisi. Puisi merupakan luapan perasaan yang hadir dari pengalaman seseorang. Menurut Pradopo (2014:13), puisi adalah sebuah karya seni puitis. Kata puitis sudah mengandung nilai keindahan yang khusus untuk puisi. Puisi menjadi sarana untuk meluapkan semua emosi seseorang secara positif. Puisi juga mempunyai manfaat bagi penulisnya. Ketika telah menulis puisi, penulis akan merasakan kepuasan sendiri karena dapat menuangkan perasaannya ke dalam sebuah puisi.

Pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran sastra karena puisi merupakan salah satu genre sastra yang melatih keterampilan siswa dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bentuk tulisan yang bermakna estetis. Menurut Kurniawan dan Sutardi (2011:24), pembelajaran sastra merupakan cara untuk menulis karya sastra dan memahaminya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi adalah pembelajaran menulis sastra yang melatih siswa untuk menulis, merespon, menginterpretasi, dan menganalisis puisi. Pembelajaran menulis sastra khususnya menulis puisi siswa perlu diarahkan, dibimbing, dan diberi motivasi. Hal ini bertujuan supaya proses pembelajaran menulis puisi menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, siswa juga akan mendapat manfaat tertentu dari proses pembelajaran menulis puisi. Siswa tidak hanya sekedar membaca kata-kata, menikmati estetika fiksi, menghayati melalui emosi, melainkan akan mengekspresikan gagasannya dalam bentuk tulisan yang puitis dan bermakna.

Pada kurikulum 2013 SD atau MI yang dianut saat ini, terdapat Kompetensi Dasar (KD) menyusun puisi yang harus dituntaskan dalam pembelajaran. Materi menulis puisi mengarahkan siswa untuk mahir dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Siswa dituntut untuk mampu mengembangkan segala potensinya dalam menulis sebuah puisi berdasarkan hal-hal yang telah dialami atau dirasakan lewat panca indera. Oleh karena itu, agar KD dapat tercapai perlu adanya perumusan indikator yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Pembelajaran keterampilan menulis puisi membutuhkan media dan metode yang inovatif agar siswa dapat menulis puisi dengan baik serta menciptakan proses pembelajaran yang tidak membosankan. Hamalik (dalam Arsyad, 2013:15) mengemukakan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat baru, motivasi, rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Hal yang harus ada dalam proses pembelajaran yang saling berhubungan satu sama lain, adalah kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Salah satunya adalah media pembelajaran, dimana media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam sebuah pembelajaran. Menurut Arsyad (2013:3) media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media pembelajaran adalah suatu media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memuat pesan-pesan tertentu, yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu pula. Media pembelajaran saat ini sangat beragam, dari media yang berbentuk audio, visual, sampai audio visual,

dan masih banyak lagi ragam media dilihat dari sudut pandang lain. Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, dan sebagai perantara antara guru dan siswa, sehingga siswa mampu belajar secara optimal.

Melihat hal tersebut, penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran akan membantu keefektifan dalam penyampaian pesan pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman.

Berdasarkan observasi awal di SDN Jagran Karanggeneng Lamongan, pembelajaran keterampilan menulis dapat dikatakan masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pengamatan awal, dalam kelas IV pada pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media apapun siswa mendapatkan nilai kurang dari KKM yang sudah ditentukan sekolah. KKM yang di tentukan adalah 70, sedangkan nilai yang diperoleh siswa kelas IV banyak yang tidak memenuhi KKM. Terdapat 3 siswa yang memenuhi KKM, dan siswa lainnya belum tuntas dalam pembelajaran menulis puisi. Pada nilai pembelajaran menulis puisi pada kelas IV rata-rata adalah 50 (di bawah KKM). Siswa-siswa kelas IV SDN Jagran terkenal sebagai siswa yang tidak mau memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung, khususnya pembelajaran keterampilan menulis. Proses pembelajaran yang dilakukan hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas sehingga menimbulkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut dianggap kurang menarik sehingga siswa cenderung malas. Dalam hal ini, guru membutuhkan media yang sesuai untuk pembelajaran keterampilan

menulis, termasuk menulis puisi. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media kartu pintar. Media kartu pintar merupakan salah satu jenis media visual yang mudah pengadaannya dengan kesederhanaanya, karena dapat dibuat atau dipilih dari bahan-bahan yang relatif mudah didapat dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Media kartu pintar adalah salah satu media yang efektif untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Media ini berguna untuk membantu peserta didik SD/MI meningkatkan motivasi belajar sehingga memudahkan peserta didik menentukan ide dalam menulis puisi. Kartu pintar merupakan suatu media berupa kartu bergambar yang dilengkapi dengan sebuah *keyword* (kata kunci) . Setiap siswa menuliskan puisi pada kartu sesuai dengan gambar yang diperoleh.

Peran guru sebagai motivator dan fasilitator harus berusaha mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis puisi. Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan metode yang tepat dan menarik. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi. Peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Jagran diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang aktif dan memiliki semangat yang tinggi. Penerapan media kartu pintar dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi dinilai cocok dan lebih bermanfaat serta dapat mengatasi faktor penghambat yang memengaruhi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

Sesuai dengan permasalahan di atas didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan orang lain dengan permasalahan yang sama, namun judul dan objek yang dianalisis berbeda. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang akan diteliti, yakni penelitian Bachtiar (2014), Ningwati (2017), dan Wahyudi (2016).

Penelitian *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar (2014) berjudul *“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015”*. Latar belakang pada penelitian ini adalah kurangnya penerapan atau penggunaan media pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga membuat proses pembelajaran terkesan monoton. Dalam penelitian ini mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis puisi. Hal ini dibuktikan pada pemerolehan skor setiap siklus. Presentasi pada setiap siklus dilihat dari peningkatan sebesar 84,21%. Pada siklus I mencapai persentasi 71,05%, sedangkan peningkatan pada siklus II mencapai 84,21%. Oleh karena itu, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ningwati (2017) berjudul *“Pengaruh Media Gambar Peristiwa Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal Kabupaten Bangkalan”*. Latar belakang pada penelitian inii adalah guru yang mengajar secara monoton tanpa menggunakan media dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam penelitian ini mengalami peningkatan hasil nilai tes pada masing-masing kelas. pada kelas eksperimen sebanyak 32 siswa

yang mengikuti posttest dengan KKM 75 yang dihasilkan 19 siswa tuntas dan 13 siswa tidak tuntas. Dalam bentuk prosentase sebanyak 59,375% siswa tuntas dan 40,625% siswa tidak tuntas. Pada kelas control sebanyak 32 siswa yang mengikuti posttest dengan KKM 75 dihasilkan 14 siswa tuntas dan 18 siswa tidak tuntas. Dalam bentuk prosentase sebanyak 43,75% siswa tuntas dan 56,25% siswa tidak tuntas. Ketuntasan siswa saat posttest pada kelas eksperimen dan kontrol.

*Ketiga*, yaitu Wahyudi (2016) berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri Suryodiningrat 2*”. Latar belakang dalam penelitian ini adalah siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-ide dan gagasan dalam bentuk puisi. Ide-ide dan gagsan tadi terkadang juga masih kurang terstruktur dan terinci sehingga dalam pengungkapannya pun kurang runtut. Dalam penelitian tersebut terjadi peningkatan skor. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan skor rata-rata setiap siklusnya meningkat sebesar 95%. Rata-rata skor pada siklus I mencapai 68,8, sedangkan rata-rata skor pada siklus II mencapai 72,1, termasuk dalam kategori baik dan sudah memenuhi target penilaian yang ditentukan.

Berdasarkan masalah dan pertimbangan yang dikemukakan pada bagian terdahulu, dirancang media kartu pintar yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan berupa kurangnya variasi media yang digunakan guru dan siswa yang kurang berminat atau malas dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Adanya media pembelajaran kartu pintar ini juga diharapkan dapat mempermudah guru dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mengembangkan kreativitas menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Jagran.

Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media Kartu Pintar dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi pada Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 5 Siswa Kelas IV SDN Jagran Karanggeneng Lamongan Tahun 2019”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah utama penelitian ini, yaitu *“Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Kartu Pintar dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 5 Siswa Kelas IV SDN Jagran Karanggeneng Lamongan Tahun 2019?”*. Rumusan masalah utama tersebut diuraikan ke dalam beberapa rumusan masalah khusus sebagai berikut.

- a. Apa metode yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Jagran Karanggeneng Lamongan?
- b. Apa media yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Jagran Karanggeneng Lamongan?
- c. Bagaimana hasil belajar dengan metode dan media yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Jagran Karanggeneng Lamongan?
- d. Apakah media kartu pintar bisa digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Jagran Karanggeneng Lamongan?
- e. Bagaimana penerapan media kartu pintar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Jagran Karanggeneng Lamongan?

- f. Bagaimana hasil belajar pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan kartu pintar pada siswa kelas IV SDN Jagran Karanggeneng Lamongan?
- g. Bagaimana pengaruh penggunaan media kartu pintar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Jagran Karanggeneng Lamongan?

### **1.3 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui metode apa yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Jagran Karanggeneng Lamongan,
- b. Untuk mengetahui media apa yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Jagran Karanggeneng Lamongan,
- c. Untuk mengetahui hasil belajar dengan metode dan media yang biasa digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Jagran Karanggeneng Lamongan,
- d. Untuk mengetahui apakah media kartu pintar bisa digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Jagran Karanggeneng Lamongan,

- e. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media kartu pintar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Jagran Karanggeneng Lamongan,
- f. Untuk mengetahui hasil belajar pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan kartu pintar pada siswa kelas IV SDN Jagran Karanggeneng Lamongan,
- g. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh media kartu pintar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Jagran Karanggeneng Lamongan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dibedakan atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### **a. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Sebagai salah satu media pembelajaran untuk mengembangkan daya imajinasi siswa dalam menulis puisi.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan media kartu pintar pada siswa SD/MI.

## **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut.

- 1) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah mereka dalam memahami konsep-konsep menulis puisi.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam memilih media pembelajaran menulis puisi dan menambah kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan koreksi terhadap apa yang telah diajarkan kepada siswa mengenai pembelajaran menulis puisi.
- 3) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan sumbangan yang baru dalam proses pembelajaran yang berupa penggunaan media baru sehingga bermanfaat dalam upaya perbaikan pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman mengajar sebagai seorang calon guru dalam proses pembelajaran menulis puisi.

## **1.5 Hipotesis Penelitian**

Berpangkal dari uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis kerja dan hipotesis nol dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan media kartu pintar terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Jagran pada materi menulis puisi.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan media kartu pintar terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Jagran pada materi menulis puisi.